

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permainan bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan tingkat RT hingga tingkat dunia, seperti *Thomas* dan *Uber Cup* atau Olimpiade. Olahraga bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

Menurut Subarjah (2011, hlm. 1) Permainan bulutangkis pada hakekatnya adalah sebagai berikut

Suatu permainan yang saling berhadapan satu lawan satu orang atau dua orang, dengan menggunakan raket dan shuttlecock sebagai alat permainan, bersifat perseorangan yang dimainkan pada lapangan tertutup maupun terbuka dengan dan lapangan permainan berupa lapangan yang datar yang terbuat dari lantai beton, kayu atau karpet ditandai dengan garis sebagai batas lapangan dan dibatasi oleh net pada tengah lapangan permainan.

Permainan bulutangkis adalah permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu lawan satu atau dua dengan menggunakan raket sebagai objek pukul.

Olahraga bulutangkis di Indonesia sudah dikenal sejak lama, sehingga olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Somantri dan Sujana (2009, hlm. 65) bahwa olahraga badminton atau bulutangkis mulai dikenal oleh masyarakat di Indonesia pada awal tahun 1930.

Didalam permainan bulutangkis terdapat beberapa gerak yang harus dikuasai agar dapat bermain bulutangkis. Menurut Hetti (2010, hlm. 26-42) Terdapat beberapa gerak teknik dasar dalam permainan bulutangkis diantaranya yaitu “pegangan raket, *footwork*, sikap dan posisi, *hitting position*, servis, pengembalian servis, *underhand*, *overhand*, *Round the head clear/lob/drop/smash*, *smash*, *dropshot*, *netting*, *return smash*, *backhand overhead*, *drive*, variasi stroke/teknik permainan”. Gerak dasar yang harus

dikuasai pertama kali untuk dapat melakukan permainan bulutangkis yaitu gerak dasar servis.

Keterampilan gerak yang baik hanya akan dimiliki oleh siswa apabila ia sudah memiliki gerak dasar yang baik pula. Untuk itu, peningkatan kemampuan gerak dasar pada siswa kelas bawah tingkat sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan oleh setiap guru penjas. Pemilihan permainanpun merupakan bagian penting yang harus diperhatikan guru penjas manakala ia, akan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Materi, tujuan, proses pembelajaran, dan peserta didik merupakan aspek penting yang saling terkait dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya yang harus diperhatikan oleh guru penjas ketika mengajar suatu bentuk keterampilan gerak sudah selayaknya guru memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak siswanya tidak semata-mata hanya pada tujuan yang harus dicapai karena merupakan tujuan yang terutama dikurikulum. Diperlukan kesesuaian antara metode, gaya, atau pendekatan mengajar, materi, cara mengevaluasi, dan tujuan yang harus dicapai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Aktivitas yang diperlukan untuk perkembangan gerak anak diantaranya adalah harus sudah diperkenalkan pada keterampilan berolahraga. Bermain dalam situasi berlomba dengan peraturan yang sederhana, aktivitas yang menggunakan alat dan berlatih dalam situasi *drill* (aktivitas berulang-ulang).

Telah banyak fakta yang menunjukkan kebermaknaan aktivitas kebugaran jasmani untuk hasil bermain bulutangkis yang dikelola dengan baik akan memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru penjas mengetahui hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar bermain ulutangkis.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini secara garis besar adalah, “Bagaimana hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar bermain bulutangkis?”. Secara lebih rinci dapat diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah kebugaran Jasmani memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar bermain bulutangkis?
2. Seberapa besar hubungan antara kebugaran jasmani terhadap hasil bermain bulutangkis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan untuk menghindari arah penelitian yang terlalu luas. Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui proses dalam setiap tahapan model pembelajaran SBL. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui, apakah kebugaran jasmani memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil bermain bulutangkis..
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kebugaran jasmani dan hasil belajar bermain bulutangkis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Jika tujuan penelitian tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka manfaat dari penelitian ini yaitu.

1. Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan bermain bulutangkis yang akan memberikan manfaat bagi kehidupan kesehariannya.

2. Guru Penjas

Dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat mengetahui hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar bermain .

3. Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran penjas. Terutama bagi sekolah yang tempat penelitian ini dilaksanakan dan bagi sekolah lain pada umumnya. Memberikan kontribusi yang bermakna untuk sekolah sehingga mutu pendidikannya meningkat serta

sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memfasilitasi penggunaan media pembelajaran.

4. Peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti. Karena peneliti akan mengetahui seberapa jauh hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar bermain bulutangkis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan tafsir, maka ada beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan, yaitu.

1. Kebugaran jasmani menurut Bompas (1991:2) berarti dapat mempercepat kecepatan regenerasi diantara latihan-latihan, mengurangi kelelahan, meningkatkan kompensasi yang berlebihan, memberikan kemudahan untuk memakai beban berat dalam latihan dan bahkan menemukan jumlah dan frekuensi cedera serta mengarah pada kontrol yang jelek pada umumnya.
2. Menurut Subarjah (2011, hlm. 1) Permainan bulutangkis pada hakikatnya adalah suatu permainan yang saling berhadapan satu lawan satu orang atau dua orang, dengan menggunakan raket dan shuttlecock sebagai alat permainan, bersifat perseorangan yang dimainkan pada lapangan tertutup maupun terbuka dengan lapangan permainan berupa lapangan yang datar yang terbuat dari lantai beton, kayu atau karpet di tandai dengan garis sebagai batas lapangan dan di batasi oleh net pada tengah lapangan permainan.

Permainan bulutangkis adalah permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu lawan satu atau dua dengan menggunakan raket sebagai objek pukul.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab V.



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Skripsi